

Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima)

Subhan

STKIP Taman Siswa Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: subhantanjung@gmail.com

Article History: Received: 2022-07-18 || Revised: 2022-08-04 || Published: 2022-08-26

Sejarah Artikel : Diterima: 2022-07-18 || Direvisi: 2022-08-04 || Dipublikasi: 2022-08-26

Abstract

The purpose of the study was to determine the impact of globalization in the perspective of Islamic Religious Education and social society. This study uses a qualitative descriptive method, the data sources consist of secondary data sources and primary data sources. And data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, as well as documentation. The description contained in it is based on real phenomena in the field encountered by researchers. Based on the results of the study, regarding the impact of globalization in Tonggorisa Village, Palibelo District, Bima Regency: (1) Globalization appears as an impact of advances in science and technology. (2) The spread of globalization can fade cultural values because new ideas about modernization in society begin to emerge. (3) Globalization brings a very significant impact, both positive and negative, in the lives of the Bima people, especially in Tonggorisa Village, changing lifestyles and appearance styles in the social environment of the community. (4) Globalization offers an easy life to the community, because people only need to consume industrially produced goods that are readily available anywhere. (5) Behind the ease of life offered by the era of globalization, there is an impact that can have a big influence on social life. (6) As a result of the emergence of the era of globalization which is closer to the modern era, people are more inclined to follow the lifestyle of westerners so that there are deviations in people's lives because they are not in accordance with their own cultural norms and values.

Keywords: *Globalization; Islamic Religious Education; Social and Society.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) bagaimana peranan istri petani di sektor publik dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan, 2) faktor penyebab istri petani berperan ganda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dengan jumlah informan sebanyak 8 orang istri petani yang bekerja minimal 5-10 tahun atau terjun langsung di sektor publik. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran Istri Petani di Sektor Publik Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga yaitu, bekerja sebagai pedagang, mereka membuka usaha warung, banyak juga yang menjadi buruh tani dan membantu suami dalam melakukan pekerjaan 2) Faktor Penyebab Istri Petani Melakukan Peran Ganda yaitu, pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, ditambah dengan pengeluaran biaya sekolah anak, jumlah tanggungan dalam keluarga, lingkungan sekitar yang berupa lahan pertanian sehingga banyak tawaran kerja sebagai buruh tani dan pendidikan yang rendah tidak memiliki keterampilan yang memadai sehingga tidak ada peluang untuk kerja lainya.

Kata kunci: *Globalisasi; Pendidikan Agama Islam; Sosial dan Masyarakat.*

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, kebudayaan masyarakat tradisional mulai mengalami erosi, terutama pada kaum muda sebagai penerus generasi suatu kebudayaan tertentu lebih senang menghabiskan waktunya untuk mengakses internet dari pada mempelajari tari-tarian, kesenian tradisional dalam kebudayaan sendiri, malah mereka lebih merasa bangga ketika dapat menuru gaya berpakaian orang barat dan menganggap budayanya kuno serta ketinggalan zaman, Perubahan yang begitu pesat dalam lingkungan kehidupan masyarakat serta tidak terbatas oleh wilayah yang membawa

pengaruh dan dampak yang begitu besar, maka dari itu kita harus mencari tahu apakah budaya tersebut bersifat positif atau negatif supaya tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai-nilai sosial.

Dalam peradaban manusia yang bergerak terus dari jaman yang sederhana menuju jaman yang lebih kompleks bisa terjadi secara evolusi maupun secara revolusi dalam masyarakat pada umumnya. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi terjadinya proses akulturasi sebagai dampak dari globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan, menurut E.B Taylor (1971) Globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu, dan mulai begitu populer sebagai ideologi baru sekitar lima atau sepuluh tahun terakhir. Sebagai istilah yang mudah diterima atau dikenal masyarakat seluruh dunia. Wacana globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar (Sairin, 2002:23).

Perbincangan mengenai perubahan masyarakat yang secara pesat dan mudah terpengaruh oleh budaya asing yang dianggap sebagai budaya modern sehingga menganggap budaya sendiri sebagai budaya yang kuno serta tidak layak untuk dipertahankan, mengundang perspektif yang muncul berfariatif banyak orang yang menanggapinya serta ingin mengetahui apa sebenarnya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, mulai dari para pakar ekonomi, sampai penjual iklan, dalam kata globalisasi tersebut mengandung suatu pengertian akan hilangnya satu situasi dimana berbagai pergerakan barang dan jasa antar Negara diseluruh dunia dapat bergerak bebas dan terbuka dalam perdagangan serta dengan terbukanya satu Negara terhadap Negara lain, yang masuk bukan hanya barang dan jasa, tetapi juga teknologi, pola konsumsi, pendidikan, nilai budaya dan lain-lain, konsep akan globalisasi menurut Robertson (1992) mengacu pada penyempitan dunia secara insentif dan peningkatan kesadaran kita akan dunia yaitu semakin meningkatnya koneksi global dan pemahaman kita akan koneksi tersebut. Di sini penyempitan dunia dapat dipahami dalam konteks institusi modernitas dan intensifikasi kesadaran dunia dapat dipersepsikan reflektif dengan lebih baik secara budaya.

Mengingat asas dampak globalisasi yang begitu berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, perlu adanya sikap yang tegas dalam menentukan serta harus mampu menyiapkan diri dalam menerima setiap perubahan yang masuk karena kemajuan ilmu dan teknologi dalam konteks abad 21 ini sangatlah pesat dan akan terus berkembang sehingga dampak negatifnya akan muncul ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang dinilai sebagai suatu hal yang biasa padahal tidak wajar dan menyimpang dari aturan norma, dengan adanya kemajuan yang pesat dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat maka secara tidak langsung akan menyebabkan bergesernya nilai sosial budaya akibat dari adanya akulturasi dengan budaya luar, apalagi ditambah dengan tingginya beban pemenuhan kebutuhan hidup maka akan muncul pemikiran apapun akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga munculah sifat yang arogatif serta idealis akan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menghiraukan lagi nilai-nilai budaya serta nilai-nilai religius dan tradisi cultural yang bersifat idealitas.

Era globalisasi telah menyebabkan kaburnya batas-batas antara Negara karena suatu peristiwa yang terjadi di suatu Negara pasti akan diketahui oleh Negara lain juga serta disamping itu juga kemajuan dibidang transportasi telah meningkat sehingga untuk menghubungkan dari satu Negara ke Negara lain sangatlah mudah. Hal ini berarti semua perubahan peristiwa kemajuan nilai dan pola pikir terlepas dari hal-hal yang bersifat positif dan negatif secara otomatis akan masuk ke suatu wilayah atau daerah tertentu (Gusbud, 2010:113).

Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil. Sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya. Adanya indikasi bahwa globalisasi sebagai wadah penyatuan budaya yang sama dan bersifat mendunia hal ini bukanlah sebuah cara yang bernilai positif sebab disuatu wilayah tentu memiliki warisan budaya yang berbeda sebagai identitas dari etnis tertentu, sebagai bangsa yang mengakui adanya kehidupan umat ber Agama serta menjunjung tinggi nilai budaya Indonesia merupakan Negara yang mengakui adanya lima Agama besar yang dianut oleh rakyatnya akan sangat bertentangan dengan nilai sosial serta nilai Agama dalam upaya bangsa barat yang ingin menjadikan dunia memeluk satu budaya yang sama jadi secara tidak langsung apabila benar-benar kita kaji dan analisis bahwa era globalisasi merupakan penjajahan yang bersifat non fisik tapi melalui akal dan pikiran serta kejiwaan imbas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tidak dapat kita pungkiri dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi segala urusan kehidupan menjadi lebih mudah serta tidak membuang waktu terlalu lama dalam melakukan sesuatu aktifitas yang berkaitan dengan kebutuhan hidup sebagai manusia. Maka dari itu dengan adanya globalisasi kita manfaatkan sebagai instrumen penyambung hidup dan kurangi ketergantungan kita serta ambil dari sisi positifnya.

Di daerah Kabupaten Bima permasalahan yang menyangkut globalisasi sudah mulai dirasakan perubahan serta dampaknya bagi kehidupan masyarakat Bima pada umumnya, hal itu dibuktikan dengan kurangnya minat masyarakat untuk bergotong royong. Dulu di desa Tonggorisa kecamatan Palibelo budaya gotong royong masih sangat kental sekali namun sekarang sudah jarang ditemukan hal semacam itu ditambah lagi dengan kebiasaan masyarakat desa Tonggorisa yang selalu sibuk dengan urusan masing-masing, menurut Achmad Suparman (2010) kata "globalisasi" diambil dari kata global, yang artinya *universal*. Globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekedar definisi kerja, sehingga bergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memandangnya sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan Negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat, berikut pengertian globalisasi menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Edison A. Jamli dkk. (2005) Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia.
- 2) Menurut Levit dalam Dressler, G (2006). Globalisasi adalah sesuatu hal yang meliputi lebih luas dari pada sekedar isu-isu perdagangan internasional dan produktivitas. Adanya penyebaran perusahaan-perusahaan secara internasional, pertumbuhan pasar dan modal secara internasional, dimana mata uang dapat dipertukarkan secara mudah walaupun menyeberang perbatasan antar Negara, peningkatan perdagangan, hukum dan kebijakan internasional.
- 3) Menurut Mahmud Thoha (2002) Esensi globalisasi pada dasarnya merupakan peningkatan interaksi dan integrasi di dalam perekonomian baik di dalam Negara maupun antar Negara, yang meliputi aspek-aspek perdagangan, investasi, perpindahan faktor-faktor produksi, dalam bentuk migrasi.
- 4) Menurut Malcom Waters Globalisasi adalah sebuah proses sosial yang berakibat bahwa pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting, yang terjelma didalam kesadaran orang (Sairin 2004).

- 5) Menurut Emanuel Ritcher Globalisasi adalah jaringan kerja global secara bersamaan menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpencar-pencar dan terisolasi kedalam saling ketergantungan dan persatuan dunia (Paul, 1990:45).
- 6) Thomas L. Friedman Globalisasi memiliki dimensi ideology dan teknologi. Dimensi teknologi yaitu kapitalisme dan pasar bebas, sedangkan dimensi teknologi adalah teknologi informasi yang telah menyatukan dunia (Paul, 1990:45).

Berdasarkan observasi awal yang terlihat dalam kehidupan masyarakat desa Tonggorisa sudah berpenampilan layaknya penduduk kota terutama pada kalangan generasi muda, terlihat lebih mendekatkan diri mereka kepada hal-hal yang beraura tidak baik bagi masa depan mereka yang dianggap sebagai kebiasaan padahal menurut kalangan tua atau tokoh-tokoh masyarakat sudah tergolong kedalam perilaku yang menyimpang dari norma serata nilai dalam masyarakat, penelitian ini akan membuka wawasan kita terhadap makna dari globalisasi itu sendiri supaya dengan mudah kita menyikapi kemajuan zaman yang sudah tidak terbatas oleh wilayah mengingat bahaya yang diakibatkan oleh globalisasi sangatlah tidak baik untuk perkembangan kedepan suatu daerah, bangsa dan Negara. Globalisasi menawarkan hal-hal yang praktis dan menjanjikan kepuasan akan kebutuhan manusia baik dari segi informasi maupun kebutuhan hidup lainnya namun dibalik semuanya itu akan merusak moral serta budaya, maka dari itu kita harus mencermati dan mengambil sisi positifnya serta harus berusaha menetralkan sisi negatifnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif, datanya berupa uraian tertulis, uraian yang diperoleh dari informan, dan perilaku subjek yang diamati. Penelitian ini menunjuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan dituturkan informan, baik lisan maupun tulisan, adapun Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Terlebih dahulu dilakukan Wawancara. untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan valid. Selanjutnya dilakukan observasi. Tahap akhir pengumpulan data dilakukan dokumentasi untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, sedangkan untuk Teknik Analisis Data dilakukan dengan mereduksi data yakni merangkum semua hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi kemudian memilih dan mengambil hal pokok, yang difokuskan pada permasalahan yang ingin dikaji peneliti yakni berdasarkan indikator-indikator. Selanjutnya peneliti menarasikan dan memberikan interpretasi. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pesatnya ilmu dan teknologi manusia menciptakan fasilitas yang mempermudah cara kerja dan aktivitas sehari-hari. Penemuan sarana komunikasi yang makin canggih. berbagai sarana komunikasi mendorong munculnya globalisasi, sebab dengan sarana yang ada orang dapat dengan cepat dan mudah berkomunikasi dengan orang lain kapan saja tanpa terhalang oleh waktu dan jarak. Modernisasi di berbagai bidang memengaruhi Negara lain untuk mengadopsi atau meniru hal yang sama. Meningkatnya peran dan fungsi lembaga-lembaga internasional membuka peluang setiap Negara untuk duduk bersama menentukan masalah-masalah Negara maupun perkembangan internasional.

Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, kebudayaan, kesehatan, dan lain-lain sebagainya, dapat memberi pengaruh terhadap lingkungan. Pengaruh tersebut dapat dirasakan oleh Negara-Negara berkembang maupun Negara-Negara yang sudah maju. Globalisasi berperan penting bagi kelangsungan hidup bangsa Indonesia karena mampu membantu masyarakat dalam upaya mencapai kesejahteraan hidupnya

A. Dampak Positif Globalisasi Bagi Masyarakat Desa Tonggorisa

Sesuai dengan hasil observasi diatas, ditemukan bahwa dampak positif dari globalisasi, sangat berperan besar dalam memajukan perekonomian serta pertumbuhan peradaban suatu

daerah, karena dapat dirasakan kemudahan hidup dengan menggunakan alat bantu kehidupan yang sangat canggih serta efisien dalam menopang kehidupan masyarakat. Segala bentuk kebutuhan yang di inginkan mudah diperoleh dimana saja. Dalam bidang informasi dan komunikasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyongsong perjalanan globalisasi menjadi lebih mudah diakses dimana saja sehingga dalam hitungan menit seluruh informasi yang berada di dalam maupun luar negeri dapat diketahui.

Dengan adanya dampak globalisasi yang tidak terbatas oleh wilayah baik bangsa maupun Negara kemajuan diberbagai bidang pun ikut serta mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya adalah bidang pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini sangat pesat sekali, hal itu dibuktikan dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Di daerah bima sudah banyak didirikan lembaga perguruan tinggi mulai dari kota hingga kewilayah Kabupaten Bima sehingga banyak masyarakat Bima memilih untuk kuliah di daerahnya sendiri baik kampus yang ada di kota maupun kampus yang ada di Kabupaten Bima, sebagai bukti dengan adanya globalisasi mempermudah sebahagian masyarakat yang tidak mampu melanjutkan studi anaknya keluar daerah dengan keterbatasan biaya.

B. Dampak Negatif Globalisasi Bagi Masyarakat Desa Tonggorisa

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memang kita akui sebagai perubahan yang menjanjikan bagi peradaban umat manusia akan tetapi ada sisi negatif yang selalu membayangi masyarakat dibalik kemudahan hidup yang ditawarkan oleh globalisasi. Dengan adanya informasi yang tidak terbatas oleh wilayah dimanapun mudah kita akses informasi baik dalam negeri maupun dari luar negeri. Seperti halnya di Bima tersebar di setiap sudut wilayah, warung internet dan jaringan akses internet sehingga ketergantungan generasi muda terhadap internet tidak dapat dihindarkan lagi, tentu hal-hal negatif dari internet selalu dikonsumsi dan dilihat sehingga banyak terjadi tidakakan asusila, pelecehan seksual dan pemerkosaan akibat terobsesi oleh tontonan video porno yang di akses dari internet, dalam segi kebudayaan tentu akan memudahkan nilai-nilai/norma dalam masyarakat akibat terjadinya erosi budaya yang disebabkan oleh pengaruh budaya asing. Rata-rata generasi muda di usianya yang masih labil tentu mudah sekali menerima hal baru, begitupun juga dengan generasi muda yang ada di Desa Tonggorisa, penempilan mereka secara keseluruhan sudah memakai gaya seperti kekota-kotaan yang mengikuti gaya orang barat, laki-laki ada yang memakai anting sebelah, bertato, perempuan berpakaian ketat dan sebagainya.

Melihat cara hidup orang barat yang diakses dari internet masyarakat Bima pada umumnya, sudah menganggap minuman keras dijadikan sesuatu hal yang biasa pada hal, menurut adat Bima itu dipandang sebagai sesuatu yang menyimpang dari nilai/norma dalam kehidupan masyarakat. Hampir diseluruh pelosok Bima, khususnya Desa Tonggorisa dengan mudah mendapatkan minuman keras oplosan yang dijual di sudut-sudut jalan pada warung-warung kecil namun tidak banyak orang yang mengetahuinya hanya orang tertentu dan sudah menjadi pelanggan tetap minuman tersebut, apabila sudah menjadi pecandu minum-minuman keras akan merusak moral generasi muda, maka akan renta terjadinya tindakan kejahatan yang dilakukan oleh generasi muda dengan alasan untuk mendapatkan minuman tersebut, sebagian survei membuktikan bahwa tindak kejahatan dan premanisme yang terjadi di Bima akibat dari tidak memiliki pekerjaan tetap dan pecandu minuman keras. Untuk mendapatkan uang membeli minuman keras tentu harus mencuri atau merampok bahkan di sekitar Desa Tonggorisa sudah banyak terjadi hal-hal seperti itu.

Kemajuan di bidang transportasi memanjakan masyarakat untuk selalu bepergian baik dekat maupun jauh sehingga menimbulkan rasa kergantungan yang sangat besar hampir disetiap rumah yang ada di Desa Tonggorisa memiliki dua sampai tiga motor bahkan masing-masing anggota keluarga memiliki motor sendiri-sendiri, namun dibalik kemudaha itu angka kecelakaan kian bertambah dari hari ke hari sehingga banyak yang merenggut nyawa akibat korban kecelakaan bermotor, disamping itu juga tidak kejahatan seperti merampok, menodong, copet, jambret dan lain sebagainya hampir semua dilakukan dengan memakai sepeda motor, berdasarkan hasil penjabran mengenai kedua dampak globalisasi di atas maka dapat di pahami bahwa dibalik kemudahan hidup yang ditawarkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi terselubung hal-hal yang negatif dan kapan saja bisa terjadi pada siapapun dan dimanapun. Kemajuan yang begitu pesat melahirkan alat-alat penopang hidup yang begitu canggih dan menjanjikan sehingga menambah angka pengangguran karena tenaga mereka tergantikan oleh mesin yang lebih cepat dan efisien.

Dalam konteks abad 21 ini, globalisasi menjadi momok kehidupan manusia yang selalu disibukkan dengan pekerjaan serta usaha yang dijalani, bahkan cara hidup mulai seperti orang barat yang mengejar waktu demi uang sehingga banyak beberapa keluarga yang melupakan pendidikan moral anak-anaknya, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dapat menyebabkan generasi muda akan salah melangkah dan terjebak oleh keadaan lingkungan tempat bergaul, maka dengan mudah akan terjerumus ke hal-hal yang negatif serta menyimpang dari norma dan Agama, globalisasi merupakan proses penyebaran unsur-unsur baru khususnya yang menyangkut informasi secara mendunia melalui media cetak maupun elektronik atau juga bisa diartikan globalisasi itu hilangnya batas ruang dan waktu akibat kemajuan teknologi informasi. Proses kemajuan teknologi informasi tidak lepas dari terjadinya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan produk-produk canggih sebagai alat bantu kehidupan masyarakat sehingga merubah cara hidup masyarakat yang produktif menjadi masyarakat konsumtif.

Globalisasi tentu membawa pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan suatu kelompok sosial masyarakat, hal itu disebabkan oleh Kehadiran globalisasi akan membawa dampak bagi kehidupan masyarakat yang ada di Bima ini termasuk di Desa Tonggorisa, dampak tersebut meliputi dua sisi yaitu dampak positif dan dampak negatif. Globalisasi merupakan perkembangan kontemporer yang mempunyai pengaruh dalam mendorong munculnya berbagai kemungkinan tentang perubahan dunia yang akan berlangsung. Dampak globalisasi dapat menghilangkan berbagai halangan dan rintangan yang menjadikan dunia semakin terbuka dan saling bergantung satu sama lain. Bisa dibilang bahwa globalisasi membawa perspektif baru tentang konsep "Dunia Tanpa Batas" yang saat ini menjadi realita dan sangat mempengaruhi perkembangan budaya dan membawa perubahan baru, dengan adanya dampak globalisasi yang tidak terbatas oleh wilayah baik bangsa maupun Negara kemajuan diberbagai bidang pun ikut serta mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya adalah bidang pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini sangat pesat sekali, hal itu dibuktikan dengan munculnya berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.

Didaerah Bima sudah banyak didirikan lembaga perguruan tinggi mulai dari Kota hingga kewilayah Kabupaten Bima sehingga banyak masyarakat Bima memilih untuk kuliah di daerahnya sendiri baik kampus yang ada di Kota maupun kampus yang ada di Kabupaten Bima, sebagai bukti dengan adanya globalisasi mempermudah sebahagian masyarakat yang tidak mampu melanjutkan studi anaknya keluar daerah dengan keterbatasan biaya, dalam segi kebudayaan globalisasi tentu akan memudahkan nilai-nilai/norma dalam masyarakat akibat terjadinya erosi budaya yang disebabkan oleh pengaruh budaya asing. Rata-rata generasi muda di usianya yang masih labil tentu mudah sekali menerima hal baru, begitupun juga dengan generasi muda yang ada di Desa Tonggorisa, penempilan mereka secara keseluruhan sudah memakai gaya seperti kekota-kotaan yang mengikuti gaya orang barat, laki-laki ada yang memakai anting sebelah, bertato, perempuan berpakaian ketat dan sebagainya.

Melihat cara hidup orang barat yang diakses dari internet masyarakat Bima pada umumnya, sudah menganggap minuman keras dijadikan sesuatu hal yang biasa pada hal, menurut adat Bima itu dipandang sebagai sesuatu yang menyimpang dari nilai/norma dalam kehidupan masyarakat. Hampir diseluruh pelosok Bima, khususnya Desa Tonggorisa dengan mudah mendapatkan minuman keras oplosan yang dijual di sudut-sudut jalan pada warung-warung kecil namun tidak banyak orang yang mengetahuinya hanya orang tertentu dan sudah menjadi pelanggan tetap minuman tersebut, globalisasi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kelangsungan hidup masyarakat di Desa Tonggorisa, hal itu disebabkan oleh kesibukan masing-masing warga dalam urusan pekerjaan serta banyak hal lainnya yang dapat memudahkan nilai kebersamaan sehingga budaya gotong royong sudah jarang terlihat, karena sibuk dengan urusan masing-masing. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan alat canggih yang mempermudah seluruh aktifitas masyarakat dan ketergantungan akan alat

bantu kehidupan menjadi lebih besar sehingga masyarakat dihadapkan pada perubahan pola hidup akibat munculnya era globalisasi yang tidak terbatas oleh wilayah penyebarannya.

Dibalik kemudahan serta hidup secara moderen globalisasi dapat menyebabkan penyimpangan terhadap nilai dan budaya yang ada di sekitar kita, karena dapat menggugurkan nilai budaya lokal akibat pengaruh yang datang dari budaya sekuler/paham kebaratan. Hal itu dibuktikan dengan merosotnya nilai budaya seperti kebiasaan perempuan Bima dulunya, kalau seandainya bepergian mereka selalu memakai *rimpu*, sedangkan sekarang ini sudah tidak terlihat lagi budaya semacam itu karena dinilai kuno malahan selalu bepergian dengan baju yang ketat seta seksi, menghadapi era globalisasi sekarang ini masyarakat harus berusaha meminimalisir mengkonsumsi dampak negatifnya mengingat pemberdayaan globalisasi akan kemajuan ilmu dan teknologi sebagai upaya peningkatan peradaban, biasanya yang selalu menjadi sasaran dan paling cepat menerima perubahan adalah generasi muda, maka dari itu peran kedua orang tua sangatlah penting untuk membekali anaknya dengan akhlak, pengetahuan akan bahayanya dampak negatif yang disebabkan oleh globalisasi serta harus mengawasi dan memperhatikan lingkungan pergaulannya

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dampak globalisasi dalam prespektif sosial masyarakat meliputi hal-hal yang berpengaruh besar bagi kelangsungan kehidupan masyarakat, (2) Globalisasi muncul sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) Menyebar luasnya globalisasi dapat memudahkan nilai budaya karena mulai muncul paham-paham baru mengenai modernisasi dalam masyarakat, (4) Globalisasi membawa dampak yang begitu signifikan baik positif maupun negatif yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Bima, khususnya di Desa Tonggorisa merubah pola hidup serta mode berpenampilan dalam lingkungan sosial masyarakat, (5) Globalisasi menawarkan kemudahan hidup kepada masyarakat, karena masyarakat tinggal mengkonsumsi barang hasil produksi industri yang sudah tersedia dimana saja, (6) Dibalik kemudahan hidup yang ditawarkan era globalisasi terselubung dampak yang dapat berpengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat, (6) Akibat munculnya era globalisasi yang lebih dekat dengan era moderen masyarakat lebih condong mengikuti pola hidup orang barat sehingga terjadi penyimpangan dalam kehidupan masyarakat karena tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai budaya sendiri.

B. Saran

Peneliti menyarankan kepada masyarakat Bima khususnya di Desa Tonggorisa sebaiknya menghindari dampak negatif dari kemajuan ilmu dan teknologi yang menyongsong lahirnya globalisasi, karena belum diterima baik dimata masyarakat yang dianggap sebagai perbuatan yang menyimpan dari ajaran nilai budaya dan Agama. Disisi lain globalisasi menawarkan kemudahan hidup kepada masyarakat serta menghindari pola hidup yang terlalu konsumtif akan produk pabrik baik dalam negeri sendiri maupun produk luar negeri. Peneliti menyarankan kepada masyarakat dan pemerintah agar mampu memanfaatkan dan memberdayakan globalisasi sebagai acuan dalam pengembangan pendidikan dan peradaban suatu daerah agar mampu memiliki daya kompetitif tinggi dengan daerah-daerah yang ada di luar.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Suparman. 2010. *perubahan sosial sebagai dampak globalisasi*. Erlangga: Jakarta
- Ahmad. 1997. *Kultur*. Bandung: L karisma
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Erlangga

- Darmiyati, Tri. 2008. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme* diposkan pada Selasa 11 Maret 2008 pukul 14:30:17 diakses pada 10 oktober 2010
- Edison A. Jamli dkk. 2005. *Sosialisasi pengaruh globalisasi dalam kehidupan*. Bandung: Ros Karya.
- Efendi. 1986. *Kajian ilmu sosiologi dan penerapannya*. Bandung: Sarikat Indonesia.
- Gusbud. 2010. *Dampak Globalisasi Ekonomi Dan Pengaruh Globalisasi Negatif & Positif* Diposkan Senin, 18 Januari 2010 pukul 09.16 diakses di <http://www.gusbud.web.id/2010/01/dampak-globalisasi-ekonomi-dan-pengaruh.html> diakses pada 10 oktober 2010.
- Hartono ddk. 2004. *Interaksi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan ilmu sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Miller K. 2010. *Communication Theories: Perspectives, Processes, and Contexts*.
- Moleong. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahmud Thoha. 2002. *Globalisasi dan teknologi*. Surabaya: Rineka Cipta
- Paul H., 1999. *Sosiologi*. Edisi ke VI jilid I: Erlangga.
- Polama. 2010. *Etnik dan budaya masarakat*. Surabaya: PT Laskar indah.
- Priadi. 2012. *Memahami istilah perspektif*. Jakarta: Erlangga.
- Rachman. 1994. *Prosedur Penyelenggaraan Penelitian Kualitatif (Handout Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif)*. Surabaya: UNTAG.
- Salam, Abdul. 2010. *Ciri-Ciri Era Globalisasi Informasi* diakses di <http://abdulsalamserbakomunikasi.blogspot.com/2010/03/ciri-ciri-era-globalisasi-informasi.html> diposkan pada Sabtu, 27 Maret 2010
- Sairin. 2002. *Kegiatan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Smart Click. 2011. *Pengaruh globalisasi era moderen*. Internet online
- Sugiyono. 2006. *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Jakarta: Erlangga.